

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan

Pendidikan adalah pembentukan karakter manusia menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) sebagai wujud dari cita-cita pendidikan. Pendidikan bukan hanya pendidikan agama saja tetapi juga harus melingkupi pendidikan umum, sehingga pada waktunya nanti akan dihasilkan insan yang alim dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), ilmu agama serta berakhlak terpuji.

Seorang guru adalah ibarat seorang ayah yang akan selalu berusaha untuk membina dan membimbing anaknya agar anaknya menjadi seorang yang sukses lahir dan bathin. Baik dan buruknya seorang murid akan tergantung dari kesungguhan, ketelatenan dan kesabaran seorang guru. Kadang seorang guru harus bersikap keras dan kadang juga bersikap lunak dan ini menuntut kebijaksanaan dari figur seorang guru atau kyai.

Guru atau kyai adalah figur yang menjadi sorotan untuk dicontoh, oleh karena itu seorang guru harus memberi contoh serta tauladan dengan sikap-sikap yang baik, disiplin waktu, istiqomah dalam mengajar, sabar serta telaten terhadap para murid/santri.

2. Kontribusi pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan

Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar baik di mulai dari MTs. Dan MA Raudlatut Tholabah. Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri merupakan perintis dari berdirinya MA di Madrasah Raudlatut Tholabah. Sedangkan kontribusi Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri di MA Tribakti yaitu menanamkan kedisiplinan kepada para guru serta para murid serta menekankan perlunya penggabungan dari keilmuan umum dengan keilmuan agama.

Sedangkan di pondok sendiri dan juga di pondoknya sendiri. Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri sebagai seorang ulama' sekaligus sesepuh masyarakat desa Kolak

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengamati kontribusi pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Mathlab Kediri, kiprah beliau dalam bidang pendidikan bukan saja di lembaga non formal tetapi di lembaga-lembaga formal. Dan banyak dari perilaku beliau yang patut dijadikan contoh di dalam kehidupan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya pengkaderan yang berkesinambungan terhadap santri-santri Al-Mathlab agar tercetak pengajar-pengajar yang handal dan professional

2. Perlunya sosialisasi yang mendalam secara ilmiah tentang pelajaran-pelajaran di pondok pesantren terutama bagi santrinya.
3. Perlunya sosialisasi peondok pesantren Al-Mathlab secara meluas di luar pesantren.
4. Perlu adanya program tambahan seperti, khutbah, memandikan dan mengkafankan jenazah agar para santrinya lebih siap apabila sesudah terjun ke masyarakat kelak.